

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sampai saat ini, hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer. Hal itu merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sebesar 25,8%, sesuai dengan data Riskesdas 2013. Di samping itu, pengontrolan hipertensi belum adekuat meskipun obat-obatan yang efektif banyak tersedia.

Penyakit hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah arteri di atas normal yang diakibatkan oleh gangguan mekanisme regulasi tekanan darah. JNC 6 dan WHO menyatakan batas tekanan darah yang normal < 130/85 mmHG dan > 140/90 mmHG dinyatakan hipertensi, sedangkan JNC 7 menyatakan bahwa batas normal tekanan darah < 120/80 mmHG, 120 – 139/ 80-89 mmHG disebut prehipertensi dan > 130/89 mmHG disebut hipertensi.<sup>1</sup>

<i>Type of Blood Pressure</i>	<i>Systolic (mmHg)</i>	<i>Diastolic (mmHg)</i>
<i>Normal</i>	<i>&lt;120</i>	<i>&lt;80</i>
<i>Prehypertension</i>	<i>120-139</i>	<i>80-89</i>
<i>Hypertension Stage 1</i>	<i>140-159</i>	<i>90-99</i>
<i>Hypertension Stage 2</i>	<i>≥160</i>	<i>≥100</i>

Tabel 1.1 JNC 7 High Blood Pressure Guidelines

Hipertensi merupakan salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius. Penyakit ini dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Pada umumnya hipertensi terjadi pada seseorang yang sudah berusia lebih dari 40 tahun atau yang sudah masuk pada kategori usia pertengahan.<sup>2</sup>

Definisi hipertensi menurut Ganong (2010), Guyton (2014), WHO (2013) and JNC VIII adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah didalam arteri diatas 140/90 mmHg pada orang dewasa dengan sedikitnya tiga kali pengukuran secara berurutan.<sup>29</sup>

<i>Patient Subgroup</i>	<i>Target SBP (mmHg)</i>	<i>Target DBP (mmHg)</i>
<i>≥60 years</i>	<i>&lt;150</i>	<i>&lt;90</i>
<i>&lt;60 years</i>	<i>&lt;140</i>	<i>&lt;90</i>
<i>&gt;18 years with CKD</i>	<i>&lt;140</i>	<i>&lt;90</i>
<i>&gt;18 years with Diabetes</i>	<i>&lt;140</i>	<i>&lt;90</i>

Tabel 1.2. JNC 8 Recommendations

Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, prevalensi hipertensi pada penduduk umur 18 tahun ke atas tahun 2007 di Indonesia adalah sebesar 31,7%. Menurut provinsi, prevalensi hipertensi tertinggi di Kalimantan Selatan (39,6%) dan terendah di Papua Barat (20,1%). Sedangkan jika dibandingkan dengan tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 5,9% (dari 31,7% menjadi 25,8%). Penurunan ini bisa terjadi berbagai macam faktor, seperti alat pengukur tensi yang berbeda, masyarakat yang

sudah mulai sadar akan bahaya penyakit hipertensi. Prevalensi tertinggi di Provinsi Bangka Belitung (30,9%), dan Papua yang terendah (16,8%). Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4%, yang didiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 9,5%. Jadi, ada 0,1% yang minum obat sendiri.<sup>3</sup>

Data Departemen Kesehatan Indonesia menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dari populasi pada usia 18 tahun ke atas. Sekitar 60% penderita hipertensi berakhir pada stroke dan penyakit ini hampir diderita sekitar 25% penduduk dunia dewasa. Sisanya mengakibatkan penyakit jantung, gagal ginjal dan kebutaan. Data Riskesdas 2007 menyebutkan hipertensi sebagai penyebab kematian No. 3 setelah stroke dan TBC, jumlahnya mencapai 6,8% dari proporsi penyebab kematian pada semua umur di Indonesia. Fenomena ini disebabkan karena perubahan gaya hidup masyarakat secara global, seperti semakin mudahnya mendapatkan makanan siap saji membuat konsumsi sayuran segar dan serat berkurang, kemudian konsumsi garam, lemak, gula dan kalori yang terus meningkat sehingga berperan besar dalam meningkatkan angka kejadian hipertensi.<sup>4,5,6,7</sup>

Di Sulawesi Selatan berdasarkan hasil riskesdas tahun 2008 dari hasil pengukuran tekanan darah, prevalensi hipertensi di Sulawesi selatan 20,9%. Proporsi penyakit tidak menular pada pasien rawat jalan di rumah sakit di sul-sel tahun 2008 untuk kejadian hipertensi esensial (primer)

berjumlah 7.833 orang atau sekitar (28,69%), dan untuk hipertensi sekunder berjumlah 1.946 orang atau sekitar 7,13% dan untuk proporsi penyakit tidak menular pada pasien rawat inap di rumah sakit di Sulsel tahun 2008 untuk kejadian hipertensi esensial (primer) berjumlah 2,221 orang atau sekitar 20,64% dan untuk hipertensi sekunder berjumlah 601 orang atau sekitar 5,58%.<sup>4</sup> Sedangkan hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2013 prevalensi hipertensi di Sulawesi Selatan berdasarkan pengukuran tekanan darah sebesar 28.1%.<sup>4</sup>

Pengetahuan penderita hipertensi akan sangat berpengaruh pada sikap untuk patuh berobat karena semakin tinggi pengetahuan maka keinginan untuk patuh berobat juga semakin meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gama, 2012) mendapatkan prevalensi penderita hipertensi yang tidak patuh kontrol masih tinggi yaitu sebanyak 46,3%, hal ini dikarenakan pengetahuan penderita masih rendah terhadap pentingnya patuh kontrol.

Dukungan petugas kesehatan juga diperlukan untuk membantu penderita melakukan pengobatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ekarini, 2011) menyatakan bahwa dukungan petugas kesehatan sangat diperlukan untuk mensosialisasikan pentingnya menjalani pengobatan yang teratur bagi pasien hipertensi.

Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh penderita, karena seseorang yang sedang sakit tentunya membutuhkan perhatian dari keluarga (Friedman, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Trianni, 2012)

menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat di RSUD X.

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari di dalam shahihnya, dari shahabat Abu Hurairah bahwasanya Nabi bersabda : *Tidaklah Allah turunkan penyakit kecuali Allah turunkan pula obatnya.*

Dari riwayat Imam Muslim dari Jabir bin Abdillah dia berkata bahwa Nabi bersabda : *Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta'ala.*” (HR. Muslim)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi.

## **B. Rumusan Masalah**

Adakah hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat anti hipertensi pada pasien hipertensi di RSUD Nene Mallomo, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat anti hipertensi pada pasien

hipertensi di RSUD Nene Mallomo, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien hipertensi di RSUD Nene Mallomo, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan.
- b. Diketuainya tingkat kepatuhan penderita hipertensi terhadap obat anti hipertensi di RSUD Nene Mallomo, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Untuk lebih memahami hubungan tingkat pengetahuan penderita hipertensi dengan kepatuhan pasien mengkonsumsi obat anti hipertensi. Juga untuk menerapkan disiplin ilmu yang telah diperoleh diperguruan ter khusus untuk penyakit hipertensi.

### **2. Bagi Petugas Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi petugas kesehatan tentang pentingnya penyuluhan hipertensi dan pengobantannya terhadap penderita hipertensi demi mencegah komplikasi dari penyakit hipertensi.

### **3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang pengetahuan penderita hipertensi dan kepatuhan mengkonsumsi obat anti hipertensi.

### **4. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi responden tentang pengetahuan hipertensi dan pentingnya kepatuhan mengonsumsi obat anti hipertensi.